

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN UMUM (KAJIAN KRITIS URGENSI)

Dwi Rohmadi Mustofa¹, Abdul Hamid², Salamun³

¹²³ STIT Pringsewu

Email : ¹dwirohmadimustofa91@gmail.com, ²hamidstai@gmail.com,

³salamun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian kritis terhadap implementasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan umum. Kajian ini menyoroti urgensi pemahaman mendalam terhadap implementasi program PAI sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan umum. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data diperoleh melalui interaksi dengan kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil kajian menunjukkan beberapa kendala dalam implementasi program PAI, termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap konsep belajar mandiri, dominasi metode pengajaran konvensional, kesulitan dalam pembuatan modul pembelajaran, serta kesulitan dalam proses penilaian siswa. Diperlukan upaya tambahan dari semua pemangku kepentingan, seperti pelatihan tambahan untuk guru, penyediaan modul yang lebih lengkap, dan pembimbingan dalam proses penilaian siswa, guna meningkatkan efektivitas implementasi program pembelajaran PAI di lembaga pendidikan umum.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research aims to conduct a critical study of the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning programs in general education institutions. This study highlights the urgency of in-depth understanding of the implementation of PAI programs as an integral part of the general education system. The research method used is a qualitative approach using observation, interview and document analysis techniques. Data was obtained through interactions with school principals, teachers and other stakeholders. The results of the study show several obstacles in implementing the PAI program, including teachers' lack of understanding of the concept of independent learning, the dominance of conventional teaching methods, difficulties in creating learning modules, and difficulties in the student assessment process. Additional efforts are needed from all stakeholders, such as additional training for teachers, providing more complete modules, and guidance in the student assessment process, to increase the effectiveness of implementing PAI learning programs in general education institutions.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education

1. Pendahuluan

Pemahaman bahwa saat ini semua negara, termasuk Indonesia, berada dalam era globalisasi, di mana tidak ada batasan geografis antar negara dan informasi tersebar secara luas dengan berbagai jenis dan kualitas. Ini mengakibatkan perlunya daya selektivitas dalam menerima budaya asing agar nilai-nilai tradisional dan agama tetap terjaga. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik, yang dapat membantu membangun fondasi nilai-nilai yang kuat pada masa remaja, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu contoh dengan munculnya berbagai masalah yang dialami oleh remaja, menjadi penting untuk menyediakan pengalaman agama guna membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang baik. Fenomena ini umum terjadi di kalangan remaja, termasuk di SLTP dan SMU, yang rentan terpengaruh oleh konten di internet, televisi, dan media massa lainnya karena emosi mereka yang belum stabil.

Seringkali, pada masa remaja ini, kita menyaksikan ketidakstabilan dalam keberagaman. Contohnya, mereka mungkin sangat bersemangat dalam menjalankan ibadah pada suatu waktu, namun pada waktu lain, mereka mungkin menolak untuk melakukannya, bahkan menunjukkan sikap yang tampaknya menentang agama. Kekecewaan yang mereka alami dalam kehidupan bisa memengaruhi sikap mereka terhadap agama (Bambang Syamsul Arifin:2008).

Remaja sebagai penerus bangsa, negara dan agama haruslah memiliki suatu fondasi yang kokoh agar dapat melawan dampak dari era globalisasi yang bersifat negatif dengan timbulnya suatu kesadaran selektivitas yang tinggi terhadap nilai-nilai yang masuk. Oleh karena itu pentingnya pendidikan agama Islam untuk diberikan disemua jenjang lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga umum belum adanya penitik beratan dalam aspek afektif dan psikomotorik, karena jumlah jam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam dalam satu minggu. Maka pengajaran agama ini dipandang sebagai satu bidang studi dengan nama "Pendidikan Agama Islam". Mengingat alokasi waktu yang sedikit dan bobot materi yang tidak diperluas dan mendalam. Pengajaran Agama Islam disekolah umum diberikan secara umum, berisi pokok-pokok ajaran, terutama yang diamalkan setiap hari (Zakiah Daradjat, dkk:1996).

Menurut Imam Ghazali, tujuan pendidikan yaitu pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akherat, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan (Muhammad Sudiyono:2009). Oleh sebab itu di dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah dapat dipastikan bahwa di dalamnya juga diajarkan nilai-nilai akhlak yang mulia.

Jika kita merenungkan kembali konsep pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas tujuan yang diharapkan tercapai setelah seseorang menjalani pendidikan Islam secara menyeluruh. Tujuan ini adalah terbentuknya kepribadian yang membuat seseorang menjadi "insan kamil" dengan tingkat ketakwaan yang tinggi, memungkinkan mereka untuk hidup dan berkembang dengan cara yang wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT. Dengan kata lain, pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan individu yang bermanfaat bagi

dirinya sendiri dan masyarakat, serta merasa senang dan antusias dalam mengamalkan serta mengembangkan ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia (Zakiah daradjat:2009).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran vital dalam lingkungan pendidikan umum. Namun, implementasi program pembelajaran PAI di lembaga pendidikan umum seringkali menghadapi tantangan dan kendala yang perlu diperhatikan dengan cermat. Kajian kritis terhadap implementasi program pembelajaran PAI di lembaga pendidikan umum menjadi penting untuk mengevaluasi urgensi dan efektivitasnya. Dalam kajian ini, akan dianalisis secara mendalam mengenai pelaksanaan program pembelajaran PAI, termasuk kendala yang dihadapi serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitasnya. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran dan urgensi pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan umum. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membantu membangun fondasi nilai-nilai yang kuat, terutama pada masa remaja, meliputi berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. KAJIAN LITERATUR

1) Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

Pada hakekatnya, manusia adalah ciptaan Allah yang paling luar biasa di antara semua makhluk lainnya. Manusia memiliki keistimewaan tertentu, seperti kemampuan untuk berpindah di berbagai lingkungan, termasuk darat, air, dan udara. Selain itu, manusia juga memiliki potensi untuk melakukan perbuatan baik dengan akalanya, namun juga cenderung melakukan perbuatan yang buruk karena dorongan nafsu. Selain itu, manusia memiliki tanggung jawab sebagai pengganti Allah di bumi (Zainuddin Ali:2011). Alamiah manusia terhadap agama mencerminkan dorongan batinnya untuk menjalani kehidupan beragama, yang merupakan karakteristik bawaan manusia. Ini menegaskan bahwa manusia pada dasarnya memiliki naluri keagamaan yang kuat, yang secara alami merespons panggilan hati nurani untuk hidup dalam kerangka keagamaan (Abu Ahmadi:2008).

Pendidikan bertujuan untuk membentuk dan memperkembangkan dimensi fisik dan spiritual manusia secara bertahap. Mencapai kedewasaan yang mengarah pada peningkatan perkembangan hanya dapat terjadi melalui serangkaian tahapan yang terarah menuju pencapaian tujuan akhirnya. Namun, esensi dari pendidikan adalah menjalani proses yang terstruktur dan bermakna, dengan fokus pada mengarahkan siswa menuju puncak kemampuan optimal mereka (Muzayyin Arifin:2005). Dalam Pendidikan Islam, konsep dasar merujuk pada prinsip-prinsip filosofis yang mendasari pengembangan kurikulum. Prinsip ini memiliki dampak signifikan terhadap tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Pengalaman merupakan sarana utama untuk memperoleh pengetahuan, dengan kecerdasan sebagai pelengkap. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan disajikan melalui pengalaman, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungan kelas (M. Sudiyono:2009)

2) Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Abuddin Nata:1998). Pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh

individu Muslim yang taat secara sadar untuk mengarahkan dan mengawasi pertumbuhan serta perkembangan alami anak didik sesuai dengan ajaran Islam menuju puncak pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jika tujuannya adalah pertumbuhan yang sejalan dengan ajaran Islam, maka prosesnya harus melalui sistem pendidikan Islam, baik itu melalui lembaga pendidikan formal maupun sistem kurikuler yang terintegrasi (M. Arifin : 2003).

Lembaga Pendidikan atau sekolah memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan sebagai lembaga kedua setelah keluarga, karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa anak. Selain keluarga yang menjadi pusat pendidikan utama, sekolah juga memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter dan pribadi anak (Abu Ahmadi:2001). Dengan adanya lembaga pendidikan (Sekolah), pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakat peserta didik, yang berguna bagi dirinya, dan berguna bagi nusa dan bangsanya.

3) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan sering bersifat secara umum seperti “menjadi manusia baik”, yang bertanggung jawab”, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, yang mengabdikan kepada masyarakat”, dan sebagainya. Menurut Herbert Spencer, yang menganalisis tujuan pendidikan dalam lima bagian yang berkenaan dengan (Nasution:2005):

- a. Kegiatan demi kelangsungan hidup
- b. Usaha mencari nafkah
- b. Pendidikan anak
- c. Pemeliharaan hubungan dengan masyarakat dan negara
- d. Penggunaan waktu senggang.

Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai ajaran Islam. Tujuan adanya pengajaran Agama Islam itu harus mengandung bahan pelajaran yang bersifat (Zakiah Daradjat:2008) :

1. Menumbuhkan dan memperkuat iman
2. Membekali dan memperkaya ilmu agama
3. Membina ketrampilan beramal
4. Menuntun dan mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir
5. Menumbuhkan dan memupuk rasa sosial dan sifat terpuji
6. Pemberian pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diamalkan dan dikembangkan dalam berbagai lapangan untuk mencari nafkah(tenaga profesional).

Beberapa ulama merumuskan tujuan pendidikan Islam berdasarkan aspirasi umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang. Secara umum, tujuan ini dibagi menjadi dua jenis: tujuan keagamaan (Al-Ghardud Diny) dan tujuan keduniaan (Al-Ghardud Duniawy) (M. Arifin : 2003).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mungkin menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami implementasi program pembelajaran PAI dengan lebih mendalam. Pendekatan ini dapat melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh wawasan yang komprehensif tentang situasi yang diteliti.

Metode ini melibatkan analisis kritis terhadap berbagai aspek program pembelajaran PAI, termasuk kebijakan, praktik pengajaran, respons siswa, dan tantangan yang dihadapi. Dengan menganalisis secara kritis, penelitian ini dapat menyoroti kelemahan dan potensi perbaikan dalam implementasi program tersebut. Penelitian ini melibatkan analisis dokumen, seperti rencana pembelajaran, materi pengajaran, dan kebijakan sekolah terkait, untuk memahami implementasi program pembelajaran PAI dalam konteks lembaga pendidikan umum.

Kombinasi dari metode-metode tersebut dapat memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang implementasi program pembelajaran PAI di lembaga pendidikan umum.

4. PEMBAHASAN

1) Masalah yang muncul dalam pendidikan agama Islam serta langkah-langkah untuk memantau dan mengawasi program PAI

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terkait dengan metode pengajaran dan pemanfaatan media pembelajaran, serta upaya penyelesaiannya.

a) Metodologi pembelajaran

Metode pembelajaran terus berkembang seiring dengan evolusi pandangan terhadap proses pendidikan, seperti yang tercermin dalam konsep konstruktivisme yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Pendekatan ini menggambarkan pembelajaran sebagai usaha untuk mendorong siswa menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menemukan pengetahuan baru. Dasar dari filosofi ini adalah keyakinan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan dasar yang perlu diaktifkan. Peran guru adalah untuk memfasilitasi siswa dalam menemukan pengetahuan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok atau tugas individu.

Metode pengajaran yang sebelumnya terfokus pada ceramah monoton, dengan tujuan mengisi peserta didik dengan informasi, tidak lagi menjadi pendekatan utama dalam proses belajar-mengajar. Guru diarahkan untuk menerapkan metode dan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan inovasi siswa. Lebih banyak interaksi berupa diskusi dibimbing oleh guru, dibandingkan dengan metode ceramah yang dominan.

Solusinya adalah tidak menolak sepenuhnya metode konvensional yang digunakan oleh guru-guru sebelumnya dalam menanamkan keyakinan melalui doktrinasi. Namun, diperlukan pendekatan yang menggabungkan metode baru seperti berbagai model pembelajaran secara harmonis. Penggunaan metodologi baru ini bertujuan untuk menjaga agar suasana pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

b) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, baik dalam bentuk perangkat keras maupun lunak. Tantangan dalam penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam meliputi kurangnya kreativitas dan inovasi pendidik dalam pembuatan media, ketidakmerataan distribusi media, resistensi terhadap penggunaan media,

dan kesulitan dalam memperoleh media pembelajaran PAI (Suhri Nasution:2012).

Solusinya adalah, adanya upaya dari pihak penyelenggara pendidikan dalam mengupayakan laboratorium PAI di setiap sekolah atau madrasah, agar peserta didik mudah belajar secara langsung materi-materi PAI yang memang dapat dipraktekkan. Misalnya mengurus jenazah, ibadah haji, zakat dsb. Selain itu dibutuhkan media-media gambar, video, buku-buku yang berkenaan dengan sejarah Islam dan tokoh-tokoh muslim. Media ini hendaknya di kelola secara serius, bisa saja dengan membuat video misalnya atau menggunakan youtube tetapi dengan sedikit kreasi mengeditnya agar sesuai dengan materi ajar PAI.

2) Problematika pembelajaran PAI di kelas kaitannya dengan profesionalitas pendidik dan solusinya

Penilaian profesionalisme guru saat ini melibatkan berbagai instrumen, baik tes maupun observasi. Namun, dalam konteks pendidikan Agama, perlu diperhatikan dengan lebih cermat. Hal ini karena transfer materi PAI tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan sikap dan afeksi yang dapat disampaikan melalui pembiasaan dan contoh teladan. Tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah kesulitan peserta didik dalam menemukan teladan dari guru. Misalnya, dalam hal disiplin, peserta didik kadang-kadang lebih disiplin daripada guru ketika berada di kelas. Begitu pula dalam praktik ibadah sehari-hari, terkadang peserta didik lebih cepat melaksanakan shalat lima waktu daripada guru mereka.

Solusinya adalah perlu adanya upaya pembinaan yang intens terhadap guru PAI untuk memberikan keteladanan bagi peserta didik dalam bersikap dan melaksanakan amaliyah mahdhah dan ghairu mahdhah.

3) Problematika pembelajaran PAI kaitannya dengan kesiapan siswa dalam pembelajaran solusinya

Tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dapat bersifat internal dan eksternal. Untuk mengatasi masalah internal, diperlukan penilaian menyeluruh melalui berbagai metode seperti tes, skala sikap, dan observasi. Hal ini bertujuan agar masalah yang dialami oleh peserta didik dapat teridentifikasi dengan cepat dan dapat segera diatasi. Sementara itu, untuk mengatasi masalah eksternal, diperlukan kerjasama dari semua pihak terkait agar lingkungan belajar menjadi aman dan nyaman bagi peserta didik (Suhri Nasution:2012).

Pelaksanaan program pembelajaran, penting untuk dilakukan pengawasan oleh pihak terkait agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Proses pengawasan ini dimulai dengan penyusunan program kerja, yang akan memberikan arahan dan target yang jelas bagi kegiatan pengawasan. Semua aspek pengawasan, termasuk cakupan, output yang diharapkan, dan jadwal pengawasan, akan terdokumentasikan dalam program kerja tersebut. Ini akan menjadi pedoman dan dasar pertanggungjawaban bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam menjalankan tugas mereka. Untuk merencanakan program pengawasan dengan efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ruang lingkup tugas, penguasaan prosedur penyusunan program kerja, dan

kemampuan berpikir sistematis untuk merancang program dan kegiatan yang produktif. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui layanan profesional pengawasan program pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Program yang dirancang harus secara konsisten mengarah pada upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap aspek program pembelajaran.

Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pengawasan program pembelajaran, antara lain:

- a. Kegiatan pengawasan program pembelajaran dilanjutkan berdasarkan evaluasi hasil pengawasan tahun sebelumnya, menegaskan pentingnya pengawasan yang berkelanjutan. Pendekatan ini mengadopsi prinsip peningkatan mutu yang terus-menerus untuk memastikan peningkatan yang berkesinambungan dalam program pembelajaran.
- b. Pengawasan program pembelajaran merujuk pada kebijakan pendidikan, termasuk kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan serta oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) di tingkat nasional, serta Dinas Pendidikan setempat (kabupaten/kota).
- c. Program kegiatan pengawasan memuat prioritas pembinaan dengan target pencapaiannya dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Sasaran prioritas jangka pendek ditetapkan atas dasar persoalan/masalah yang dihadapi oleh setiap program pembelajaran binaan. Keragaman persoalan yang dihadapi akan membedakan sasaran prioritas pengawasan pada setiap program pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pengawasan program pembelajaran haruslah fleksibel namun tetap mematuhi ketentuan terkait penilaian, pembinaan, dan pemantauan program tersebut. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk menetapkan metode kerja, langkah-langkah, dan indikator keberhasilan pengawasan program, dengan mempertimbangkan kondisi objektif dari program pembelajaran yang sedang berlangsung (Akhmad sudrajat:2010).

4) Hasil yang Dicapai dari Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam, dilakukan langkah nyata dengan menyelenggarakan berbagai program kegiatan keagamaan, baik dalam bentuk ekstrakurikuler maupun program khusus dari sekolah. Program-program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan aspek-aspek dalam Pendidikan Agama Islam, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif, yang mencakup pengetahuan siswa tentang materi ibadah dan prinsip-prinsip dalam syariat Islam, telah menunjukkan kemajuan yang baik. Meskipun demikian, terdapat kesadaran akan perlunya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang masih dianggap cukup.

Kemudian dari kebiasaan siswa dalam berdoa, hal ini menjadi indikasi bahwa kebiasaan siswa dalam mengingat Allah sebelum melaksanakan aktivitas belum menginternal sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran terhadap hal tersebut. Kemudian tentang kebiasaan siswa dalam mengucapkan salam . Hal tersebut cukup menunjukkan bahwa sikap mengucapkan salam sudah cukup membudaya diantara mereka.

Pada konteks aspek psikomotorik, terkait dengan pelaksanaan sholat fardu, sekolah telah mengatur lebih dari 10 kali sholat berjamaah setiap minggunya, dengan harapan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti sholat berjamaah tersebut. Namun, untuk pelaksanaan sholat sunnah, data menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mengadopsinya, mungkin karena kurangnya pemahaman tentang tata cara melaksanakan sholat sunnah. Selain itu, dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, siswa menunjukkan kemajuan yang cukup, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kegiatan bimbingan intensif diluar jam pelajaran yang dilakukan oleh guru.

5) Faktor Pendukung Program Pembelajaran PAI

Faktor-faktor Pendukung Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

- a. Ketersediaan Sumber Daya: Keberhasilan program pembelajaran PAI didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai, termasuk buku-buku teks, materi pembelajaran yang relevan, dan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran agama.
- b. Kualifikasi Guru: Guru yang memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidang agama Islam menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pembelajaran. Mereka harus memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam serta kemampuan untuk mengajar dengan efektif.
- c. Kurikulum yang Relevan: Kurikulum yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik merupakan faktor penting dalam mendukung program pembelajaran PAI. Kurikulum harus mencakup aspek-aspek penting agama Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- d. Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan sekolah dan masyarakat yang mendukung pembelajaran agama Islam dapat memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik untuk belajar dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik.
- e. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Interaktif: Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran agama Islam.
- f. Dukungan Orang Tua: Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran agama Islam di sekolah juga merupakan faktor pendukung yang penting. Komunikasi antara sekolah dan orang tua tentang perkembangan pembelajaran agama Islam anak dapat meningkatkan efektivitas program pembelajaran.
- g. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program pembelajaran PAI membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan mengevaluasi efektivitas program, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus.

6) Faktor Penghambat Program Pembelajaran PAI

Faktor-faktor Penghambat Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

- a. Kurangnya Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti buku teks yang kurang memadai, fasilitas pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya dukungan anggaran, dapat menghambat pelaksanaan program pembelajaran PAI.
- b. Kualifikasi Guru yang Rendah: Keterbatasan jumlah guru yang berkualifikasi memadai dalam bidang agama Islam dapat menjadi penghambat, karena mereka tidak mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Lingkungan Sekuler: Lingkungan sekuler yang tidak mendukung nilai-nilai agama Islam dapat menjadi penghalang bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam dengan baik.
- d. Kurikulum yang Tidak Relevan: Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dapat menghambat efektivitas program pembelajaran PAI. Kurikulum yang kaku dan tidak responsif terhadap perubahan dapat mengurangi minat dan motivasi peserta didik.
- e. Ketidakstabilan Politik dan Sosial: Ketidakstabilan politik dan sosial di suatu negara atau wilayah dapat mempengaruhi pelaksanaan program pembelajaran PAI. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan ketegangan di antara peserta didik.
- f. Minimnya Dukungan Orang Tua: Kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dapat menghambat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah.
- g. Teknologi dan Media Pembelajaran yang Terbatas: Keterbatasan akses terhadap teknologi dan media pembelajaran modern dapat menghambat penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam pembelajaran agama Islam.
- h. Ketidakseimbangan Antara Materi dan Pembelajaran: Ketidakseimbangan antara materi pembelajaran agama Islam dan metode pembelajaran yang digunakan juga dapat menjadi penghambat. Misalnya, jika materi yang diajarkan terlalu kaku dan kurang menarik, hal ini dapat mengurangi minat dan motivasi peserta didik.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, implementasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan umum membutuhkan kolaborasi, pemahaman mendalam, peningkatan mutu yang berkelanjutan, serta pengelolaan yang efektif dari semua pihak terkait. Dengan upaya bersama dan kesadaran akan urgensi program tersebut, dapat diharapkan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang merata dan berkelanjutan di seluruh lembaga pendidikan umum. Dengan mengatasi tantangan yang ada, meningkatkan pemahaman, menggalakkan kolaborasi, dan meningkatkan pengawasan dan evaluasi, implementasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan umum dapat menjadi lebih efektif dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendidikan agama Islam yang berkualitas bagi generasi masa depan.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu, dkk, 2001, *Ilmu pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu, dkk, 2008, *Dasar-dasar Pendidikan Agama islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Akhmad sudrajat, *Program Pengawasan Pembelajaran*,
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/20/program-pengawasan-program-pembelajaran/>, 20 Februari 2010
- Ali, Zainuddin, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arifin, Muzayyin . 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, Tinjauan Teori dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, edisi revisi, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiyah, dkk, 1996, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Alwaah
- Hadi, Sutrisno .2000., *Metodologi Research* Jilid 2, Yogyakarta : Andi Offset.
- Koentjoroningrat, 1981., *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Mudjiarahardjo, *Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id>, 7 Juli 2012, 17.30 PM
- Nasution, 2005, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Nata, Abuddin, 2009, *Metode Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudiyono, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2000, *Metode Penelitian Research*, , Yogyakarta : Andi Offset.
- Suhri Nasution, *Problematika Pembelajaran PAI*,
<http://nartosabdo.blogspot.com/2012/01/epistemologi-pendidikan-islam.html>, 15 Desember 2012
- Syamsul Arifin, Bambang. 2008. *Psikologi Agama*, Bandung : Pustaka Setia
- Zuhairin, 2008, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara